

**ARTIKEL**

**STUDI KASUS TAWURAN ANTAR PELAJAR DI SMK PGRI 4 KEDIRI  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Oleh:**

**YUVA ARUM TUNJUNGSARI**

**NPM : 14.1.01.01.0083**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dr. Atrup, M.Pd.,MM.**
- 2. Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU  
REPUBLIK INDONESIA  
UN PGRI KEDIRI**

**2019**



**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**




**Yang bertanda tangandibawahini:**

Nama Lengkap : Yuva Arum Tunjungsari  
NPM : 14.1.01.01.0083  
Telepon/HP : 081615269931  
Alamat Surel (Email) : yuvaarum@gmail.com  
Judul Artikel : Studi Kasus Tawuran Antar Pelajar Di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019  
Fakultas – Program Studi : FKIP/ Bimbingan dan Konseling  
NamaPerguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat PerguruanTinggi : Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme.
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 11 Februari 2019
Pembimbing I  Dr. Atrup, M.Pd.,MM. NIDN. 0709116101	Pembimbing II  Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd. NIDN. 0708068904	Penulis,  Yuva Arum Tunjungsari 14.1.01.01.0083

**JUDUL**  
**STUDI KASUS TAWURAN ANTAR PELAJAR DI SMK PGRI 4 KEDIRI**  
**TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Yuva Arum Tunjungsari

14.1.01.01.0083

FKIP/Bimbingan dan Konseling

Dr. Atrup, M.Pd.,MM. dan Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.

Email: yuvaarum@gmail.com

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa mayoritas yang ikut tawuran antar pelajar dikalangan remaja saat ini didominasi oleh laki-laki, seperti tawuran yang dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan para pelajar. Akibatnya pelajar menjadi sering marah/emosi yang berlebihan, suka frustrasi, suka berkata kasar dengan teman guru maupun orang tua, kesalahpahaman akhirnya terjadi tawuran dengan teman yang ada di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui penyebab yang melatar belakangi terjadinya tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri, (2) mengetahui cara mencegah permasalahan tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri, (3) mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan subyek 2 siswa dan 1 guru Bk Di SMK PGRI 4 Kediri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian study kasus dan teknik pengumpulan data berupa pedoman wawancara dengan siswa dan Guru Bk, observasi siswa pada saat diwawancara, dokumentasi pada saat wawancara berlangsung dengan siswa dan Guru Bk. Berdasarkan hasil penelitian ini: (1) Penyebab terjadinya tawuran antar pelajar adalah disebabkan oleh rebutan cewek, iseng yang berlebihan, kesalahpahaman, senioritas dan junioritas, solidaritas yang tinggi, memang siswanya nakal dari SMP dan mudah frustrasi sehingga melampiaskan emosi untuk ke hal negatif seperti tawuran. (2) Cara mencegah permasalahan tawuran antar pelajar guru Bk melakukan sebuah sosialisasi tentang peraturan sekolah/tata tertib sekolah dan memberikan hukuman/sanksi fisik berupa push-up/lari disertai pernyataan bermaterai oleh siswa dan wali murid. (3) Solusi untuk mengatasi permasalahan tawuran antar pelajar melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang bahaya, dampak dan akibat yang ditimbulkan, jika masalahnya berat guru Bk melakukan konfrensi kasus. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penyebab tawuran antar pelajar karena timbul dari diri pelajar sendiri dan lingkungan, cara mencegah tawuran antar pelajar guru Bk melakukan pendekatan individu, solusi mengatasi tawuran antar pelajar membekali pelajar dengan keyakinan dari dalam diri dan pergaulan yang menyimpang. Dari kesimpulan diatas maka sarannya: Bagi orang tua, perlunya mengetahui dan mengawasi pola perilaku dan pergaulan si anak selama di rumah maupun diluar rumah. Bagi guru Bk, memberikan sosialisasi mengenai bahaya dampak dan akibat dari tawuran bagi dirinya dan orang lain. Bagi siswa, disarankan kepada siswa agar dapat menjadikan pertemanan dengan kelompok teman sebaya sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan potensi yang dimiliki. Bagi peneliti, mengetahui faktor diri pelajar dan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: tawuran, siswa SMK.

## I. LATAR BELAKANG

Permasalahan mengenai fenomena tawuran antar pelajar dalam dunia pendidikan khususnya lembaga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sekarang ini menghadapi kondisi yang sudah meresahkan, yaitu adanya tawuran di lingkungan sekolah. Siswa secara perkembangannya melalui masa remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang diawali periode pubertas sampai status dewasa disandangnya (Krisphianti, 2017). Berdasarkan masa perkembangannya siswa SMK sedang dalam kondisi remaja yang labil dalam menentukan sikap dan perilaku.

Selain itu Yusuf (2007), menjelaskan bahwa apabila remaja gagal dalam mengembangkan identitas dirinya maka mereka akan mengembangkan dan mengabaikan perilaku yang menyimpang, hal ini merupakan hasil dari emosi remaja yang sangat labil sehingga dapat melakukan kriminalitas, atau menutup diri dari masyarakat.

Salah satu perilaku menyimpang dan perilaku kriminalitas adalah tawuran antar pelajar. Tawuran antar pelajar adalah salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang merupakan bagian permasalahan dan

Perkembangan sosial yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Tawuran antar pelajar tidak saja dianggap sebagai permasalahan sosial, tetapi juga sebagai persoalan moral yang menyangkut perbuatan dan akhlak para pelajar, dimana seharusnya para pelajar memiliki sikap dan tanggung jawab yang mencerminkan sebagai pelajar di sekolah.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk ikut dalam aksi tawuran baik faktor internal yang juga mempengaruhi para pelajar untuk melakukan aksi tawuran, seperti mudah emosi, keisengan yang dapat menciptakan masalah bagi diri sendiri dan orang lain. faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, contoh dari segi motivasi siswa untuk belajar. mayoritas yang ikut tawuran antar pelajar dikalangan remaja saat ini didominasi oleh laki-laki.

### A. Pertanyaan Penelitian

Dari penelitian di lapangan dapat disimpulkan penelitian ini digunakan untuk mengetahui:

1. Apa penyebab terjadinya tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri?
2. Bagaimana cara mencegah terjadinya tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri?

3. Mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri.

## B. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan teoritis

Untuk mencegah tawuran antar pelajar, supaya guru meningkatkan pengawasan terhadap tata tertib sekolah yang lebih ketat dan Guru Bk meningkatkan fungsi, peranan bimbingan dan konseling di sekolah serta memberikan sanksi yang tegas dan jelas terhadap segala pelanggaran norma dan tata tertib sekolah dan penyimpangan perilaku yang memberi efek jera.

Untuk menghindari pergaulan remaja zaman sekarang yang masih banyak terjerumus pada hal negatif, sehingga pola pikir dan pola perilaku yang dilakukan tidak ada manfaatnya dan malah mengakibatkan kerugian bagi dirinya dan orang lain.

### 2. Kegunaan praktis

#### 1) Bagi siswa

Yang dapat dirasakan langsung oleh siswa ada dorongan untuk berubah menjadi pelajar yang teladan.

#### 2) Bagi guru

Penelitian ini berguna bagi guru untuk mencegah agar siswa tidak ikut tawuran pelajar karena masalah/hal yang sepele, seperti kesalahpahaman.

#### 3) Bagi lembaga/sekolah

supaya siswa lebih mengerti mengenai bahayanya, dampak dan akibat tawuran pelajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) pengertian tawuran antar pelajar adalah perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang belajar di sekolah.

Karena remaja masih labil tingkat emosinya justru mereka menanggapi sebagai sebuah tantangan. Sebenarnya salah satu akar penyebab tawuran adalah permasalahan yang dihadapi faktor dari dalam diri individu dan lingkungannya. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian di lapangan, mengenai "Studi Kasus Tawuran Antar Pelajar di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019".

## II. METODE PENELITIAN

Data penelitian ini terdiri dari 2 subyek siswa SMK dan 1 subyek guru Bk yang pernah menangani kasus tawuran.

Menurut Sugiyono (2012), dalam bukunya menjelaskan. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian ini menggunakan study kasus. Menurut Yin (2005), mendefinisikan bahwa studi kasus merupakan. Study kasus adalah penelitian ilmu sosial yang secara umum untuk mempelajari atau mengkaji suatu kejadian dengan menggunakan berbagai pendekatan dan data yang dikumpulkan meliputi seluruh aspek individu secara lengkap untuk mendapatkan tinjauan terhadap kasus secara mendalam.

Kehadiran peneliti disini bertindak sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul data dan penganalisa data sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitiannya yang harus bisa disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Tempat/lokasi penelitian berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 4 KEDIRI Jalan KH. Achmad Dahlan, Gang 1 No 6, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112. Penelitian di SMK PGRI 4 Kediri, dilakukan oleh peneliti sekitar 2 sampai 7 hari.

#### A. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya yang pertama di lapangan. Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber primer. Data sekunder biasanya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan untuk mendapatkan temuannya oleh peneliti, dari sumbernya yaitu guru Bk SMK PGRI 4 Kediri.

#### B. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012), wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara melakukan tanya jawab dengan bertatap muka langsung antara peneliti dengan narasumber yang diwawancarai.

Menurut Sugiyono (2007), menjelaskan bahwa “dokumentasi” yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi dari tulisan serta hasil dari foto pada saat proses wawancara berlangsung.

#### C. Teknik penelitian

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis domain (*Domain Analysis*). Menurut Sugiyono (2012), teknik analisis domain adalah

untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek penelitian sosial yang dikemukakan beberapa domain/kategori yang diperoleh dengan pertanyaan penelitian di lapangan.

#### D. Pengecekan keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data yang akurat dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu dengan cara menggali data dari sumber yang terpercaya dan akurat, sedangkan triangulasi metode adalah Penggunaan berbagai metode, seperti metode wawancara, metode observasi serta dokumentasi.

Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara membandingkan data yang didapat dari sumber dan sumber lain, yaitu peneliti menggali data tentang studi kasus tawuran antar pelajar pada siswa SMK dengan sumber primernya yaitu "VCP" dan "DP" selaku siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 4 Kediri, selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan sumber sekunder yaitu pak heri selaku Guru Bk SMK PGRI 4 Kediri.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Apa penyebab remaja melakukan tawuran antar pelajar Di SMK PGRI 4 Kediri.

Hasil temuan yang telah peneliti gali dari hasil wawancara salah satu remaja di SMK PGRI 4 Kediri berinisial VCP dengan jenis kelamin laki-laki yang mempunyai masalah tawuran antar teman satu kelas sebagaimana berikut:

"Penyebab saya melakukan tawuran karena saya dulu sudah nakal sampai sekarang dan berperilaku tidak baik seperti bolos, tawuran, berkata kasar, berkata-kata yang dapat menyakiti perasaan teman, dan kesalahpahaman.

Sementara itu hasil wawancara pada remaja lain yang berinisial DP dengan jenis kelamin laki-laki selaku remaja SMK PGRI 4 Kediri tentang penyebab remaja yang mempunyai masalah tawuran karena masalah ketegangan antar teman sebagaimana berikut.

"Penyebab saya melakukan tawuran antar teman yang saling adanya ketegangan yang beda kelas, saya di TSM sedangkan teman saya di TKR itu ikut-ikutan sendiri, lagi kepingin nonjok orang saja, dan kesalahpahaman.



Hasil temuan yang telah peneliti gali dari hasil wawancara kepada guru BK Bapak M H S, S, Pd. Guru Bk SMK PGRI 4 Kediri tentang penyebab tawuran antar pelajar yang pernah terjadi.

“Penyebab utamanya biasanya karena kesalahpahaman, senioritas dan junioritas serta rebutan cewek.

2. Cara mencegah permasalahan tawuran antar pelajar Di SMK PGRI 4 Kediri.

Hasil temuan yang telah peneliti gali dari hasil wawancara kepada guru BK Bapak M H S S, Pd. Guru Bk SMK PGRI 4 Kediri tentang cara mencegah permasalahan tawuran antar pelajar.

Melakukan sebuah sosialisasi tentang peraturan sekolah/tata tertib sekolah dan memberikan hukuman/sanksi fisik berupa push-up/lari disertai pernyataan bermaterai oleh siswa dan wali murid. Memberikan arahan pemaparan mengenai bahaya, dampak, akibat dan kondisi dari sebuah tawuran.

Kemudian hasil wawancara remaja di SMK PGRI 4 Kediri yang berinisial DP dengan jenis kelamin laki-laki tentang cara remaja tersebut mencegah permasalahan tawuran antar pelajar.

“Saya berusaha untuk tidak berteman dengan teman yang nakal baik itu pola pikir dan perilakunya, saya menghindari konflik sesama teman, berusaha untuk

meredam amarah/emosi yang berlebih ketika marah dan saya selalu ingat orang tua.

3. Bagaimana solusi dari guru bk dalam mengatasi siswa yang ikut tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri

Hasil temuan yang telah peneliti gali dari hasil wawancara kepada guru BK Bapak M H S, S, Pd. Guru Bk SMK PGRI 4 Kediri solusi yang tepat agar siswa tidak ikut-ikutan dalam tawuran antar pelajar

Membuat surat pernyataan bermaterai 6000 di ruang Bk SMK PGRI 4 Kediri bahwa siswa tersebut tidak akan tawuran kembali dan disaksikan oleh guru dan wali murid/orang tua, Panggilan orang tua dan siswa ke ruang guru BK bahwa anaknya terlibat tawuran dengan siswa lain, Pihak sekolah khususnya guru Bk untuk melakukan konfrensi kasus jika dinilai permasalahan siswa tersebut berat seperti sampai melibatkan pihak yang berwajib.

4. Interpretasi Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi temuan data pada penelitian ini maka dapat diinterpretasikan dalam pembahasan tersebut.

1. Penyebab remaja yang mempunyai masalah tawuran yang sifatnya kecil maupun besar di SMK PGRI 4 Kediri adalah karena sering diganggu teman, diisengin teman, dijahilin teman,



- kesalahpahaman seperti masalah kecil tiba-tiba menjadi besar dan rumit, rebutan cewek, senioritas dan junioritas maksudnya adik kelas cenderung ditindas dan disuruh untuk ikut-ikutan.
2. Cara mencegah permasalahan tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri
    - a. Melakukan sebuah sosialisasi tentang peraturan sekolah/tata tertib sekolah dan memberikan hukuman/sanksi fisik berupa push-up/lari disertai pernyataan bermaterai oleh siswa dan wali murid.
    - b. Guru bk hanya memanggil siswa ke ruang bk jika sudah seperti itu siswa tetap mengulangi, guru bk memanggil orang tua siswa yang bersangkutan serta menandatangani surat pernyataan bermaterai 6000.
    - c. Guru BK melakukakonfrensi kasus.
  3. Solusi untuk mengatasi permasalahan tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri ?
    - a. Pihak sekolah dan guru Bk memberikan penyuluhan dan sosialisasi mulai dari siswa kelas X tentang bahaya, dampak dan akibat seperti tawuran.
    - b. Jika masalahnya tidak berat guru Bk hanya memanggil siswa ke ruang Bk, jika sudah seperti itu siswa tetap mengulangi, guru bk memanggil orang

tua siswa yang bersangkutan serta menandatangani surat pernyataan bermaterai 6000.

- c. Pihak sekolah dan guru Bk konfrensi kasus jika dinilai kasus tersebut sangat berat sampai melibatkan pihak yang berwajib.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta deskripsi data hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab siswa tersebut melakukan tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri karena, seringnya diisengin dan diganggu, jiwa kesetiakawanan dan solidaritas yang tinggi terhadap teman, kesalahpahaman yang kecil menjadi besar serta dorongan dari senior kepada juniornya hingga terjadi emosi karena pelajar merasa dirinya tertekan dan menjadi frustrasi, sehingga mengakibatkan tindakan dan perilakunya tidak terkendali, itu yang membuat emosinya menjadi labil.
2. Cara mencegah permasalahan tawuran antar pelajar di SMK PGRI 4 Kediri (1) memberikan penyuluhan dari perilaku menyimpang seperti tawuran, bolos dari mulai siswa baru masuk SMK PGRI 4

- kediri/semisal mulai dari siswa kelas X,
- (2) melakukan sebuah sosialisasi tentang peraturan tata tertib sekolah jika ada pelajar yang melanggar akan mendapatkan hukuman/sanksi fisik berupa *push-up*/lari disertai pernyataan bermaterai oleh siswa dan wali murid,
  - (3) guru dan pihak sekolah harus memberikan arahan yang positif seperti memberikan ruang untuk menyalurkan kreativitas.
3. Solusi dari Guru Bk dalam mengatasi siswa yang ikut tawuran antar pelajar Di SMK PGRI 4 Kediri: a) Memberikan sanksi yang tegas sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah dari tindakan yang diperbuat oleh siswa, b) Jika sudah diberi sanksi dari guru tidak jera pihak sekolah memberikan surat panggilan orang tua dan siswa disuruh membuat surat pernyataan tidak mengulangi lagi disaksikan guru Bk dan wali murid, c) Melakukan konferensi kasus jika dinilai sampai melibatkan pihak yang berwajib.
- Saran**
1. Bagi orang tua, perlunya orang tua partisipasi serta mengetahui dan mengawasi pola perilaku si anak selama di rumah, di lingkungan keluarganya lingkungan masyarakat dan teman sebayanya/teman bermainnya.
  2. Bagi guru Bk, pada sekolah yang terdapat siswanya yang ikut tawuran pelajar, hendaknya lebih memberikan pengarahan mengenai bahaya dan dampaknya sangat berbahaya bagi dirinya dan pihak sekolah kalau tawuran yang dilakukan tidak ada manfaatnya malah kerugian yang didapat siswa.
  3. Bagi peneliti, untuk melakukan penelitian selanjutnya hendaknya dilakukan dengan cara mengetahui latar belakang sekolah dan faktor internal di sekolah dengan teman sebayanya/bermainnya di lingkungan luar, serta memperbanyak referensi dan sumber data agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
  4. Bagi siswa, Disarankan kepada siswa SMK agar dapat menjadikan pertemanan dengan kelompok teman sebaya sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan potensi yang dimiliki, melalui berbagai kegiatan positif.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

*Kamus besar Bahasa Indonesia*,  
(2008). Jakarta : PT. Balai  
Pustaka.

Krisphianti Dwi Yuanita, (2017) Jurnal  
Masa Perkembangan Remaja,  
Universitas Negeri PGRI  
Kediri. Diunduh 16 september  
2018. Pukul 10.00.

Sugiyono. 2007, *Metodologi Penelitian  
Kualitatif*. Jakarta: Kencana  
Prenada Media Group, 2007.

Sugiyono (2012), dalam bukunya  
*Metodologi penelitian kualitatif*.  
Bandung: Alfabeta, diterbitkan  
tahun 2012.

Syamsu Yusuf. 2007. Psikologi  
Perkembangan Anak Dan Remaja.  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
Offset.